



Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru

Ikrima Mailani^{1*}

¹Universitas Islam Kuantan Singingi

*e-mail: ikrimamailani@gmail.com¹

Abstract

Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping the character of individuals and societies through religious values. At Kuantan Singingi Islamic University, special attention is given to the development of prospective Islamic Religious Education teachers. A community service program titled "Implementation of Basic Teaching Skills for Prospective Teachers" has been carried out with the aim of improving the quality of Islamic Religious Education by enhancing the teaching skills of prospective teachers. This program involves stages ranging from planning, implementing training, to monitoring and evaluation. Consequently, there has been a significant improvement in lesson planning, the use of interactive teaching strategies, and holistic assessment by prospective teachers. Specially prepared outreach materials help students understand and apply basic teaching skills in the context of learning in the Islamic Religious Education Study Program. In addition to directly benefiting prospective teachers, this activity also enhances students' understanding of the importance of thorough preparation to become professional teachers. Furthermore, this community service program also enhances the reputation and quality of students in the Islamic Religious Education Study Program at Kuantan Singingi Islamic University, and provides inspiration for similar institutions to improve the quality of learning through mastering basic teaching skills.

Keywords: Basic Skills, Teaching, Prospective Teachers

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat melalui nilai-nilai keagamaan. Di Universitas Islam Kuantan Singingi, perhatian khusus diberikan pada pengembangan calon guru Pendidikan Agama Islam. Sebuah program pengabdian masyarakat berjudul "Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru" telah dilakukan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam melalui peningkatan keterampilan mengajar para calon guru. Program ini melibatkan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga pemantauan dan evaluasi. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan strategi pengajaran yang interaktif, dan penilaian yang holistik oleh calon guru. Materi penyuluhan yang disediakan secara khusus membantu mahasiswa memahami dan menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam konteks pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selain memberi manfaat langsung bagi calon guru, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya persiapan yang matang untuk menjadi guru yang profesional. Lebih dari itu, program pengabdian ini juga mengangkat reputasi dan kualitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Kuantan Singingi, serta memberikan inspirasi bagi institusi sejenis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguasaan keterampilan dasar mengajar.

Kata kunci: Keterampilan Dasar, Mengajar, Calon Guru



1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu wujud nyata dari tri dharma perguruan tinggi, yang melibatkan perguruan tinggi dalam upaya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. PKM tidak hanya mencakup penelitian dan pengajaran, tetapi juga melibatkan pengabdian langsung kepada masyarakat. Dalam konteks Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi, PKM menjadi salah satu cara untuk menjembatani antara dunia akademik dengan kebutuhan riil masyarakat, khususnya dalam pengembangan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Guru sebagai agen perubahan dalam proses pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk karakter, kualitas, dan kompetensi generasi muda. Oleh karena itu, kualitas guru dan keterampilan mengajar mereka sangat menentukan. Melalui pelatihan dengan judul "Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru," penulis bertujuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi calon guru khususnya pada pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam.

Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi memiliki peran yang sangat vital dalam mencetak calon guru agama Islam yang kompeten. Dalam era yang terus berubah dengan perkembangan teknologi dan tantangan sosial yang semakin kompleks, calon guru perlu dibekali dengan keterampilan dasar mengajar yang kuat. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar dalam mengajar yang akan sangat berguna bagi calon guru.

Pelatihan ini akan mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan pembelajaran, penggunaan metode mengajar yang inovatif, manajemen kelas yang efektif, serta evaluasi hasil belajar. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan pemahaman bagi mahasiswa calon guru yang ada di prodi PAI FTK Universitas Islam Kuantan Singingi.

Selain itu, pelatihan ini juga akan melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Melalui kerjasama ini, diharapkan akan tercipta sinergi yang dapat meningkatkan hasil dari kegiatan pelatihan ini. Dosen sebagai pemegang ilmu dan pengalaman dalam bidang pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan pemantau pelaksanaan pelatihan. Sementara itu, mahasiswa sebagai pelaksana pelatihan akan berperan dalam mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar yang mereka pelajari dalam lingkungan nyata.

Kegiatan pelatihan ini juga akan dilaksanakan dengan metode partisipatif yang melibatkan guru dan siswa sebagai subjek dalam pengamatan dan pelaksanaan praktik mengajar. Dengan melibatkan stakeholder utama dalam



proses pendidikan, pelatihan ini akan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan akan memberikan dampak yang lebih nyata.

Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru merupakan salah satu upaya konkrit Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi dalam memajukan pendidikan agama Islam di masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan calon guru agama Islam yang dihasilkan akan mampu memberikan pendidikan berkualitas dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Pelatihan ini adalah langkah awal dalam perjalanan panjang menuju peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan Pelatihan "Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru" dengan audiens mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi disusun sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada tahap ini diawali dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang tujuan pelatihan ini, yaitu meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebagai calon guru. Dan menjelaskan secara mendalam tentang pelatihan "Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru" dan manfaatnya bagi mahasiswa yang akan menjadi guru.

2. Praktek Mengajar

Pada tahap ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktek mengajar dalam bentuk simulasi di dalam kelas yang disediakan dengan bimbingan dosen dan praktisi.

3. Pengembangan Materi Ajar

Pada tahap ini mahasiswa diajak untuk bersama-sama mengembangkan materi ajar yang relevan dan sesuai dengan kurikulum. Serta Mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi dalam menyusun materi ajar yang menarik dan interaktif.

4. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahapan ini mahasiswa diajak untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap kemajuan mereka dalam mengajar dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Mengadakan diskusi kelompok untuk membahas pengalaman dan kendala selama pelatihan dan praktek mengajar.

Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang kuat untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai calon guru, dan memberikan



kontribusi yang positif dalam pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Dasar Mengajar

Guru atau calon guru harus memahami beberapa keterampilan dasar dalam mengajar selama proses pembelajaran. Terdapat delapan keterampilan dasar dalam mengajar, yaitu sebagai berikut:

Keterampilan Bertanya (*Questioning skill*).

Keterampilan Bertanya yang juga disebut kemampuan mengajukan pertanyaan, merupakan komunikasi lisan yang meminta tanggapan dari individu yang kita ajukan pertanyaan. Bertanya adalah alat yang efektif dalam merangsang kemampuan berpikir (Sunhaji, 2009:110). Dalam konteks belajar mengajar, peran bertanya sangat vital karena pertanyaan yang dirumuskan dengan baik dan teknik penyajian yang tepat akan membawa dampak positif pada siswa, antara lain:

- a. Meningkatkan prestasi siswa selama proses belajar mengajar.
- b. Menggugah minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap topik yang sedang dibahas.
- c. Membantu mengembangkan pola berpikir aktif siswa, karena berpikir sebenarnya merupakan suatu bentuk pertanyaan.
- d. Membantu memahami proses berpikir siswa, karena pertanyaan yang baik akan membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang tepat.
- e. Memusatkan perhatian siswa pada masalah yang sedang dibahas (Zainal Asril, 2011:81).

Ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan yang baik:

- a. Pertanyaan harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- b. Sajikan informasi yang cukup bagi siswa untuk menjawab pertanyaan.
- c. Fokuskan pertanyaan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- d. Beri waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- e. Bagikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata.
- f. Berikan respons yang ramah dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan.
- g. Bimbing jawaban siswa agar mereka bisa menemukan jawaban yang benar sendiri (Muh. Uzer Usman, 2007:75).

Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*).

Penguatan merujuk pada berbagai bentuk tanggapan, baik verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari cara guru memodifikasi perilaku siswa dengan tujuan memberikan informasi atau umpan balik terhadap tindakan siswa sebagai upaya dorongan atau koreksi (Muh. Uzer Usman, 2007:80). Keterampilan dasar penguatan melibatkan respons guru terhadap tindakan siswa, baik dalam bentuk kata-kata maupun perilaku nonverbal (Wina Sanjaya, 2006:163).

Inti dari penguatan adalah memberikan respons terhadap perilaku positif siswa, yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang. Penguatan bukan hal yang sepele, namun harus diperlakukan secara serius.

Tindakan ini dimaksudkan untuk memberi apresiasi atau memberi semangat kepada siswa agar mereka lebih aktif dalam proses belajar-mengajar.

Secara prinsip, keterampilan penguatan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal:

- a. Penguatan verbal adalah respons yang disampaikan dengan kata-kata, seperti pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, contohnya: "Bagus sekali!", "Betul!", "Pintar!", "Saya senang," dan sejenisnya.
- b. Penguatan nonverbal melibatkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh, seperti senyum, mengangguk, dan sentuhan lembut, misalnya, mengelus punggung siswa sebagai tanda penghargaan. Penguatan nonverbal juga bisa menggunakan simbol atau benda, seperti memberi tanda betul ketika seorang siswa menyelesaikan tugas di papan tulis (Zainal Asril, 2011:79).

Penting untuk memberikan penguatan dengan sikap hangat dan penuh antusiasme, berdasarkan perilaku dan penampilan siswa yang pantas diapresiasi. Hindari penggunaan respons negatif, seperti ejekan atau candaan yang merendahkan, yang bisa merusak semangat belajar siswa. Jika seorang siswa tidak dapat menjawab dengan baik, guru sebaiknya tidak langsung menyalahkan, tetapi dapat mencoba mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.

Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Stimulus*).

Variasi stimulus adalah upaya guru dalam konteks interaksi pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, sehingga situasi pembelajaran selalu menarik, penuh semangat, dan melibatkan partisipasi yang aktif (Zainal Asril, 2011:86). Dengan kata lain, tujuan utama dari variasi dalam proses pembelajaran adalah merangsang minat dan perhatian peserta didik agar mereka dapat belajar lebih efektif.

Menurut Wina Sanjaya, keterampilan dasar variasi adalah "kemampuan guru untuk menjaga agar suasana pembelajaran tetap menarik, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, serta berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran" (2006:166). Keterampilan mengadakan variasi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan media atau alat pembelajaran, dan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa (Muh. Uzer Usman, 2007:85-87).

- a. Variasi Cara Mengajar Guru, sebagai contoh:
 - 1) Menggunakan variasi suara, seperti mengubah volume suara dari keras ke lembut, tinggi ke rendah, dan kecepatan bicara.
 - 2) Memusatkan perhatian siswa dengan perintah seperti "perhatikan dengan baik!" atau "diam sejenak."
 - 3) Menggunakan momen keheningan, yaitu guru diam sejenak untuk menarik perhatian siswa.
 - 4) Mengadakan kontak mata dengan siswa dengan menjelajah kelas dan melihat mata semua siswa.
 - 5) Menggunakan gerakan kepala dan ekspresi wajah, seperti mengangguk, menggeleng, tersenyum, atau mengangkat alis mata.
 - 6) Berpindah-pindah posisi dan bergerak di dalam kelas untuk mengendalikan perilaku siswa.
- b. Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pembelajaran
 - 1) Menggunakan berbagai alat bantu visual, seperti grafik, bagan, poster, gambar, film, dan slide.



- 2) Menggunakan alat bantu pendengaran, seperti rekaman suara, radio, musik, deklamasi puisi, dan sosiodrama.
 - 3) Menggunakan alat bantu yang dapat diraba dan digerakkan, seperti peragaan oleh siswa, model, spesimen, patung, topeng, dan boneka.
 - 4) Menggabungkan alat bantu audio-visual, seperti film, televisi, radio, dan proyektor slide dengan penjelasan guru.
- c. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Tujuan dari variasi ini adalah untuk mencegah kebosanan dan keterlibatan siswa dalam suasana kelas yang kondusif. Ada lima jenis pola interaksi yang bisa digunakan:

- 1) Pola guru-murid, di mana komunikasi hanya berjalan dari guru ke siswa.
- 2) Pola guru-murid-guru, di mana terdapat umpan balik dari siswa kepada guru, tetapi tidak ada interaksi antar siswa.
- 3) Pola guru-murid-murid, di mana terdapat umpan balik kepada guru, dan siswa belajar satu sama lain.
- 4) Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid, di mana terdapat interaksi yang optimal antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain (komunikasi multi-arah).
- 5) Pola melingkar, di mana setiap siswa memiliki giliran untuk memberikan tanggapan atau jawaban, dan tidak diizinkan berbicara dua kali sebelum semua siswa mendapat giliran.

Keterampilan Menjelaskan (*Explaining*).

Keterampilan menjelaskan merujuk pada kemampuan menyampaikan informasi secara lisan dengan tata bahasa yang terorganisir dengan baik untuk menunjukkan keterkaitan antara berbagai konsep atau elemen (Zainal Asril, 2010:84). Buchari Alma menjelaskan bahwa keterampilan "menjelaskan" melibatkan aspek-aspek berikut:

- a. Menyampaikan ide, pendapat, atau pemikiran, khususnya dalam konteks materi pembelajaran, dengan menggunakan kata-kata.
- b. Mengorganisasi penyampaian ide, termasuk mengatur urutan dan menjelaskan hubungan antara elemen-elemen dalam ide tersebut, baik dalam hal sistematika penyampaian maupun keterkaitan konsep-konsep tersebut.
- c. Berusaha dengan sengaja untuk membantu siswa memahami dan mengerti materi yang disampaikan (Buchari Alma et al, 2012:21).

Kunci dari keterampilan menjelaskan adalah menyampaikan informasi dengan cara yang terencana dan logis, sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi, karena tidak semua siswa dapat mandiri dalam mengambil pengetahuan dari buku atau sumber lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan yang mendukung pemahaman siswa.

T. Gilarso menekankan beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam keterampilan menjelaskan, yaitu: (1) merencanakan pesan yang akan disampaikan, (2) menggunakan contoh-contoh yang relevan, (3) menyampaikan informasi yang paling penting, dan (4) mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan (T. Gilarso, 1986:35). Komponen-komponen ini mencakup aspek orientasi, penggunaan bahasa yang jelas, penggunaan contoh yang sesuai, struktur yang terorganisir



dengan baik, variasi dalam cara menjelaskan latihan, dan memberikan umpan balik.

Tujuan utama dari keterampilan memberikan penjelasan adalah tidak hanya mengajar siswa tentang suatu konsep atau topik, tetapi juga melatih mereka dalam proses berfikir dan teknik pemahaman. Oleh karena itu, isi penjelasan harus sesuai dengan perencanaan yang matang dan dilaksanakan dengan baik.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure*)

Menurut Sardiman, keterampilan membuka pelajaran adalah "sejauh mana kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu sesi pelajaran tertentu" (Sardiman A.M, 2011:211). Menurut Wina Sanjaya, membuka pelajaran atau set induction adalah "upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi awal yang mempersiapkan siswa secara mental dan memusatkan perhatian mereka pada pengalaman belajar yang akan disampaikan" (Sanjaya, 2006:171).

Sementara itu, menutup pelajaran (*closure*) adalah tahap di mana guru mengakhiri proses pembelajaran atau sesi belajar-mengajar. Kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengevaluasi tingkat pencapaian siswa, dan menilai tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran (Zainal Asril, 2010:82).

Inti dari pembukaan pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menciptakan minat siswa, memotivasi mereka, memberikan panduan tentang topik, tujuan yang akan dicapai, rencana pembelajaran, alokasi waktu, serta menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru. Guru juga berupaya mempersiapkan mental siswa agar mereka siap untuk menghadapi materi yang akan diajarkan, dan menggugah minat serta perhatian siswa terhadap topik yang akan dibahas dalam proses belajar-mengajar.

Sementara itu, inti dari kegiatan penutupan pelajaran melibatkan beberapa aspek:

- a. Merangkum inti dari pelajaran yang telah diajarkan.
- b. Mengkonsolidasikan perhatian siswa pada materi pokok pembahasan agar informasi yang mereka terima dapat membangkitkan minat dan mempersiapkan mereka untuk pelajaran berikutnya.
- c. Mengorganisir semua informasi yang telah dipelajari siswa sehingga materi tersebut memiliki makna dalam pemahaman mereka terhadap mata pelajaran.
- d. Memberikan tindak lanjut berupa saran dan ajakan agar siswa dapat mengaitkan materi yang baru dipelajari dengan pembelajaran selanjutnya (Zainal Asril, 2011:71).

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.

Diskusi kelompok merupakan suatu proses terstruktur yang melibatkan sekelompok individu dalam interaksi tatap muka yang informal. Dalam proses ini, peserta diskusi memiliki beragam pengalaman dan informasi yang mereka bagikan, mengambil kesimpulan, atau mencari solusi atas masalah tertentu (Muh. Uzer Usman, 2007:94). Definisi diskusi kelompok dalam konteks pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pengertian tersebut. Pada dasarnya, siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil yang dipandu oleh guru atau rekan sekelas mereka untuk bertukar informasi, memecahkan masalah, atau membuat



keputusan. Diskusi ini berlangsung dalam lingkungan yang terbuka, di mana setiap siswa memiliki kebebasan untuk menyampaikan ide-ide mereka tanpa tekanan dari rekan sekelas atau guru, namun tetap mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Diskusi kelompok merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Namun, tidak semua guru atau calon guru memiliki kemampuan untuk membimbing siswa dalam diskusi tanpa melalui latihan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan keterampilan ini agar guru dan calon guru dapat berhasil membimbing siswa dalam diskusi.

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam keterampilan membimbing diskusi, termasuk:

- a. Menyusun fokus peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
- b. Meresume masalah untuk memastikan pemahaman yang jelas.
- c. Menganalisis pendapat peserta didik yang didasarkan pada argumen yang kuat.
- d. Membimbing alur pemikiran peserta didik.
- e. Mendorong partisipasi peserta didik dalam diskusi.
- f. Mengakhiri diskusi dengan menyusun ringkasan, mengikuti tindak lanjut, dan mengevaluasi hasil dari diskusi (Zainal Asril, 2011:80).

Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan dan menjaga kondisi pembelajaran yang ideal serta mengatasi gangguan yang mungkin timbul selama proses pengajaran. Keadaan pembelajaran yang ideal dapat dicapai jika guru mampu mengatur perilaku siswa, penggunaan sumber daya pembelajaran, dan mengawasinya dalam lingkungan yang menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengartikan pengelolaan kelas sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal serta mengatasi gangguan yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar (Syiaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:173). Ini termasuk tindakan seperti menangani perilaku siswa yang mengganggu perhatian kelas, memberikan penghargaan atas kepatuhan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, atau menetapkan norma kelompok yang mendukung proses belajar yang produktif (Zainal Asril, 2011:97).

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan keterampilan mengelola kelas, seperti:

- a. Menciptakan suasana yang hangat dan penuh antusiasme di kelas, sehingga siswa merasa nyaman.
- b. Menantang siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.
- c. Menggunakan berbagai media, gaya, dan interaksi untuk menjaga variasi dalam pembelajaran.
- d. Menyusun strategi pembelajaran yang fleksibel dan efektif.
- e. Menekankan hal-hal positif dalam kelas.
- f. Mendorong disiplin diri siswa.

Jadi, keterampilan mengelola kelas berperan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal dan mengatasi gangguan yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar. Kedua komponen ini merupakan bagian penting dari keterampilan mengelola kelas yang harus dikuasai oleh guru atau calon guru.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Secara fisik, bentuk pengajaran ini terjadi ketika jumlah siswa yang diajar oleh seorang guru terbatas, biasanya berkisar antara 3 hingga 8 orang dalam kelompok kecil. Ini berarti bahwa guru hanya berinteraksi dengan satu kelompok atau seorang siswa dalam jangka waktu pembelajaran. Sebagai kontras, guru sering kali menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang bisa berinteraksi baik secara individu maupun dalam kelompok-kelompok (Moh. Uzer Usman, 2007).

Pentingnya pengajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Terjalannya hubungan interpersonal antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan yang lain.
- b. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan individu masing-masing.
- c. Siswa menerima bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhan mereka.
- d. Siswa turut terlibat dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Peran guru dalam pengajaran ini meliputi:

- a. Menjadi pengatur kegiatan belajar mengajar.
- b. Berperan sebagai sumber informasi (nara sumber) bagi siswa.
- c. Memotivasi siswa agar giat belajar.
- d. Menyediakan materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa.
- e. Bertindak sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar siswa (konselor).
- f. Turut serta sebagai peserta dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gabungan antara pengajaran klasikal, kelompok kecil, dan individual memberikan peluang yang besar untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, penguasaan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan merupakan kebutuhan esensial bagi calon guru dan guru profesional.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan
Source: Dokumentasi Kegiatan (23 Oktober 2023)

HASIL PENGABDIAN

Pelatihan dengan judul "Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru" yang dilaksanakan di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 23 Oktober 2023

adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Pelatihan ini dihadiri oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai peserta, dan narasumber utama kegiatan ini adalah Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I, seorang praktisi dan ahli dalam bidang Strategi Pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan
Source: Dokumentasi Kegiatan (23 Oktober 2023)

Hasil dari pelaksanaan pelatihan ini mencakup beberapa hal yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemahaman Keterampilan Dasar Mengajar: Peserta pelatihan mampu memahami keterampilan dasar mengajar yang penting dalam profesi guru. Mereka memahami pentingnya komunikasi efektif, manajemen kelas, perencanaan pembelajaran, serta asesmen dan evaluasi.

- Keterampilan Bertanya (*Questioning Skill*):** Ini melibatkan kemampuan guru untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengungkapkan pemahaman mereka, dan mempromosikan interaksi di kelas.
- Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*):** Ini termasuk memberikan pujian dan umpan balik positif kepada siswa untuk menguatkan perilaku yang diinginkan dan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik.
- Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Stimulus*):** Guru harus dapat bervariasi dalam metode pengajaran dan materi yang disajikan agar siswa tidak bosan dan dapat memahami konsep dengan lebih baik.
- Keterampilan Menjelaskan (*Explaining*):** Guru harus mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Ini melibatkan kemampuan komunikasi yang baik.
- Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure*):** Pembukaan pelajaran yang baik membantu siswa memahami apa yang akan dipelajari, sementara penutupan pelajaran merangkum materi yang telah diajarkan dan memberikan kesimpulan.
- Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil:** Ini melibatkan kemampuan guru untuk mengarahkan dan memfasilitasi diskusi di antara siswa dalam kelompok kecil, mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah.



- g. Keterampilan Mengelola Kelas: Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan teratur, mengatasi gangguan, dan menjaga disiplin di kelas.
- h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan: Guru perlu memiliki kemampuan untuk memberikan perhatian yang lebih individual kepada siswa dalam kelompok kecil atau satu-satu, menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pelatihan dalam keterampilan-keterampilan ini dapat membantu guru menjadi lebih efektif dalam mengajar dan membantu siswa mencapai potensi belajar mereka. Ini melibatkan praktik, umpan balik, dan refleksi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan Kegiatan:

Praktik Lapangan: Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam praktik lapangan. Mereka memiliki kesempatan untuk mengajar dalam situasi nyata, di mana mereka dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Ini memberi mereka pengalaman langsung dan kesempatan untuk memperbaiki keterampilan mereka.

Pembahasan Kasus: Ibu Ikrima Mailani membawakan berbagai kasus dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh seorang guru. Peserta pelatihan berkesempatan untuk berdiskusi tentang cara menangani kasus-kasus tersebut dan mencari solusi yang efektif.

Peningkatan Keterampilan Komunikasi: Peserta pelatihan belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam kelas, termasuk berbicara dengan jelas, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memfasilitasi diskusi yang produktif.

Pembuatan Rencana Pembelajaran: Peserta pelatihan diajarkan bagaimana merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Evaluasi Pembelajaran: Peserta pelatihan memahami pentingnya melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan cara melakukannya dengan objektif.

Pembahasan mengenai pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar calon guru. Peserta pelatihan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru, serta keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam profesi ini. Mereka juga belajar untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan untuk menemukan solusi yang efektif.

Narasumber Ibu Ikrima Mailani memainkan peran penting dalam memberikan wawasan praktis kepada peserta pelatihan. Dengan pengalamannya dalam bidang Strategi Pembelajaran, beliau dapat memberikan pandangan yang berharga dan membantu peserta dalam memahami realitas yang mereka akan hadapi sebagai guru di masa depan.

Selain itu, pelatihan ini juga mendorong kerja sama antara mahasiswa dan seluruh stakeholders, sehingga peningkatan kualitas pendidikan dapat terus dilakukan. Pelatihan semacam ini dapat dijadikan contoh untuk kegiatan serupa di masa depan, dengan harapan bahwa lebih banyak calon guru akan siap untuk



menghadapi tugas-tugas mereka dengan keterampilan mengajar yang ditingkatkan.

Secara keseluruhan, pelatihan "Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru" telah membawa manfaat yang nyata bagi peserta, membantu mereka dalam persiapan sebagai calon guru yang kompeten dan profesional. Harapannya, hasil pelatihan ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di wilayah tersebut, serta memberikan kontribusi positif pada peningkatan kemampuan mengajar guru-guru di masa depan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan dengan judul "Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru" yang dilaksanakan di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 23 Oktober 2023 telah memberikan kontribusi positif yang signifikan. Peserta calon guru menjadi lebih siap untuk menemukan solusi yang efektif.

Pelatihan ini telah membantu mempersiapkan calon guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang kompeten dan profesional. Diharapkan bahwa hasil dari kegiatan pelatihan ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di kuantan singingi, serta mempersiapkan guru-guru muda yang siap menghadapi tugas-tugas mereka dengan percaya diri dan efektif. Kegiatan semacam ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta.
- Alma, Buchari, et al. (2012). *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Alfabeta, Bandung.
- Asril, Zainal. (2011). *Micro Teaching: Disertai dengan Program Pengalaman Lapangan*, Rajawali, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan ke 3, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gilarso, T. (1986). *Program Pengalaman Lapangan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran : Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Grafindo Litera Media, Yogyakarta.
- Usman, Uzer Moh. (1995). *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.